

**JURNAL SKRIPSI**  
**PERANAN PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA II PONOROGO**  
**DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SANTRI UNTUK**  
**MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI**



**SKRIPSI**

Oleh:

**TANGGUH PUTRA PRATAMA**

**K8409065**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**SURAKARTA**  
**SEPTEMBER 2014**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi (2) faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal terpancang. Sumber data dalam penelitian ini berupa narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, dokumen lain yang menunjang penelitian, serta studi pustaka. Teknik cuplikan menggunakan *purposive sampling* dengan *snowball sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mencari validitas data menggunakan triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode. Dan untuk teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi 4 komponen yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo menerapkan sistem yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial, program perekonomian. Hal ini diambil sebagai perwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan IPTEK. Hal itu nantinya akan menjadi bekal santri lulusan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kekurangan tenaga pengajar profesional. Dan upaya yang dilakukan ialah pengurus pondok pesantren harus mengusahakan mengadakan penambahan guru-guru yang profesional sesuai dengan tuntutan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat.

Kata Kunci : Sistem Pendidikan, Pondok Pesantren, Santri.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk pribadi manusia-manusia baik secara individu maupun komunitas manusia yang utuh. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan tantangan individu manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang baik, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohani seseorang. tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi: spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiah. Hal ini berarti pula bahwa beban yang dipikul oleh lembaga pendidikan Islam akan semakin berat. Apalagi jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam yang bermaksud membahagiakan manusia di dunia dan akhirat. Memasuki abad ke-21, berbagai perkembangan dan perubahan telah terjadi akibat globalisasi dunia yang sangat cepat dalam semua aspek kehidupan manusia.

Fenomena globalisasi banyak melahirkan sifat individualisme dan

pola hidup materialistik yang kian mengental. Disinilah keunikan pondok pesantren yang masih konsisten dengan menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan fisik (jasmani) dan kebutuhan mental spiritual (rohani) manusia.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, menjadikan pondok pesantren sebagai tumpuan harapan, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan.

### **Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Mengetahui sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam

menghadapi tantangan di era globalisasi.

- 2 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi

### **Kajian Teori**

1. Pondok Pesantren

#### **a. Pengertian**

Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang mempunyai 1 (satu) arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambo, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang mempunyai Asrama atau Pondok.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata “Santri” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*

sehingga menjadi pe-santrian yang bermakna “*Shastri*” yang artinya murid. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri atau tempat murid atau santri mengaji.

Sedangkan definisi pesantren menurut Mastuhu, dalam Sitatul Nur Aisyah (2003:205) “Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

#### **b. Sejarah Pondok Pesantren**

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam arti bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan dan

pengajarannya masih terikat secara kuat kepada pemahaman, ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran ulama abad Pertengahan.

Pertumbuhan dan perkembangan pesantren ini didukung oleh beberapa faktor sosio-kultural-keagamaan yang kondusif sehingga eksistensi pesantren ini semakin kuat berakar dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat Indonesia. Faktor-faktor yang menopang menguatnya keberadaan pesantren ini antara lain adalah kebutuhan umat Islam yang semakin mendesak akan sarana pendidikan yang Islami, serta sebagai sarana pembinaan dan pengembangan syi’ar agama Islam yang semakin banyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, adanya penghargaan dan perhatian dari para penguasa terhadap kedudukan kyai sangat berperan pula dalam pertumbuhan dan

perkembangan pesantren.  
(Ismail 1996:107)

### **c. Jenis-Jenis Pesantren dan Metode Pengajaran di Pesantren**

Seperti yang di bicarakan Karel A. Steenbrink (1974:16), pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pada dasarnya hanya mengajarkan agama Islam sedang sumber mata pelajarannya adalah kitab-kitab dari bahasa Arab. Tetapi dewasa ini, secara faktual ada tiga tipe pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu pesantren tradisional, pesantren modern, dan pesantren komprehensif.(Ghazali 2001:14)

Dalam perkembangan pondok pesantren selanjutnya, pesantren kini semakin maju dengan menampakkan model yang lebih baik. Disamping masih ada yang mempertahankan

sistem tradisionalnya, sebagian yang lain telah membuka sistem pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional. Yang mana dalam hal ini, pondok.

### **d. Dasar Pendirian Pondok Pesantren**

Dasar Pendidikan Pesantren, berbicara tentang berdirinya lembaga pendidikan pesantren tentulah harus diketahui dasar-dasar pendiriannya, adapun dasar-dasar pendidikan pondok pesantren juga tidak bertentangan dengan dasar-dasar pendidikan nasional yaitu yang berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat “Bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan” sehingga pendidikan di pondok pesantren merupakan salah satu perwujudan dari semangat UUD 1945 dalam kaitannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga Negara berhak

mendapat pengajaran, dalam hal ini jalur yang dipakai adalah jalur pendidikan luar sekolah dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam didalamnya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

#### **e. Peran Dan Fungsi Pondok Pesantren**

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan, Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad, Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur

yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Pesantren dapat juga disebut sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan, pesantren memiliki program yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal, non formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian pesantren bukan saja lembaga belajar, melainkan proses kehidupan itu sendiri.

## **2. Pendidikan**

### **Pengertian Pendidikan**

Menurut Soedomo Hadi (2003: 18) “pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik”. Pendidikan merupakan suatu

proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, dimana pendidikan juga merupakan suatu sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Seorang anak dalam hal ini adalah peserta didik haruslah mendapatkan pendidikan yang mencakup tiga dimensi, yaitu kognitif yang tercermin dari kapasitas pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, yang kedua yaitu afektif, dimensi ini tercermin pada sikap, perilaku serta kepribadian peserta didik, dan yang ketiga yaitu psikomotorik yang tercermin pada kemampuan peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku.

### **3. Globalisasi**

#### **Pengertian**

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat (Prayoga Bestari, 2008:79). Proses globalisasi akan menghapus identitas dan jati diri. Kebudayaan lokal atau daerah akan tersisih oleh kekuatan budaya besar atau kekuatan budaya global

Masyarakat mulai bersifat individualisme yaitu mementingkan diri sendiri. Anggapan itu tidak sepenuhnya benar. Kemajuan teknologi komunikasi memang telah membuat batas dan jarak menjadi hilang.



## **Metode Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya sebagai suatu upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual (intellectual-oriented) melalui proses transfer of knowledge yang kental.

Fenomena globalisasi banyak melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Disinilah keunikan pondok pesantren yang masih konsisten dengan menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang

mampu menjembatani kebutuhan fisik (jasmani) dan kebutuhan mental spiritual (rohani) manusia.

Melihat fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini banyak kalangan masyarakat mulai melihat sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu solusi untuk terwujudnya produk pendidikan yang tidak saja cerdas, pandai, lihai, tetapi juga berhati mulia dan berakhlakul karimah. Hal tersebut dapat dimengerti karena pesantren memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang terbentuknya akhlak manusia yang bermoral.

### **1. Sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.**

Dalam rangka mencapai tujuannya, Pondok Pesantren Hudatul Muna II mengadakan perencanaan sebagai penentuan bagi apa yang akan dikerjakannya. Secara garis besar program yang ada

di Pondok Pesantren Hudatul Muna II terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan

Pondok Pesantren Hudatul Muna II telah turut berperan serta dalam rangka mencerdaskan bangsa dan mengentaskan kemiskinan. Karena antara pendidikan dan kesejahteraan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam rangka upaya menciptakan santri professional yang sholihin sholihat, Pondok Pesantren Hudatul Muna II telah membuka diri dengan memberlakukan kurikulum pemerintah sekaligus juga kurikulum pondok dengan didukung oleh beberapa pendidikan ketrampilan praktis bagi para santri. Pada pelaksanaannya, pendidikan formal yang terdiri atas Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan SMK lebih banyak mengajarkan sesuai kurikulum ilmu sekolah yang berupa ilmu pengetahuan umum. Materi pelajarannya disesuaikan dengan ketentuan pendidikan nasional, sehingga lulusannya tidak berbeda dengan lulusan pendidikan formal yang lain. Sedangkan pada Madrasah Diniyah yang berfokus

dari penelitian ini, materi yang diajarkan lebih ditujukan pada pembinaan mental dan ilmu-ilmu Agama, sehingga ditekankan pada aspek pengalaman dari apa yang telah diajarkan dengan tujuan untuk membentuk para santri yang berkepribadian dan bermoralitas yang dapat berguna dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan ketrampilan di Pondok Pesantren Hudatul Muna II diberikan sebagai penunjang pendidikan formal agar para santri mempunyai bekal untuk hidup mandiri jika sudah kembali ke masyarakat..

Bahasan di atas jika dikaitkan dengan teori Empirisme yang dikemukakan oleh John Locke adalah peranan lingkungan khususnya pendidikan dapat menentukan perkembangan anak. Jadi dalam teori ini mengandung makna bahwa kepribadian seorang anak sangat ditentukan oleh faktor lingkungan, dalam hal ini ialah pendidikan. Penerapan pendidikan di Pondok Pesantren Hudatul Muna II mengkombinasikan antara pendidikan formal dan non formal

dimana santri mendapat pendidikan umum yang sama seperti siswa di sekolah umum dan santri mendapat nilai pengetahuan mengenai pendidikan agama yang diperolehnya dari Madrasah Diniyah, hal ini akan menentukan langkah ke depannya bagi santri bila nanti sudah lulus dari Pondok Pesantren Hudatul Muna II, santri akan dapat berbaur dengan masyarakat tanpa merasa ketinggalan akan perkembangan jaman karena sudah mendapat pendidikan umum yang di dapat dari sekolah formal dan santri bisa menerapkan pelajaran agama yang diperolehnya di Pondok Pesantren. Pada era globalisasi saat ini, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan budaya yang beraneka ragam dan juga berdampak negatif, para santri dapat menyerapnya dengan berfilter dari norma-norma pengetahuan agama yang diterimanya di pondok pesantren sehingga budaya negatif tersebut dapat terhindar.

Sebagai lembaga sosial, Pondok Pesantren Hudatul Muna II juga memperhatikan kondisi masyarakat sekitarnya hingga diharapkan pondok pesantren

memberi sumbangan dan lebih peka dalam menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Untuk mewujudkannya Pondok Pesantren Hudatul Muna II mengadakan program sosial kemasyarakatan yang terdiri atas kegiatan dakwah dan kegiatan sosial

Program dakwah ini ditujukan sebagai sumbangan pondok pesantren pada masyarakat untuk ikut menanamkan nilai-nilai Islami dan meningkatkan mental (akhlak) masyarakat dengan sentuhan-sentuhan rohani. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan dakwah ke daerah luar pondok dan mengadakan desa binaan. Sedangkan kegiatan sosial merupakan wujud nyata kepedulian pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar, sehingga antara masyarakat dan pondok pesantren merupakan satu kesatuan karena memang pondok pesantren tidak dapat lepas dari lingkungan masyarakat sekitarnya.

Program perekonomian di Pondok Pesantren Hudatul Muna II ditujukan sebagai sumber pendapatan pondok dan sebagai laboratorium santri untuk mempraktekkan

pendidikan ketrampilan yang didapatnya. Adapun bidang usaha yang diupayakan sebagai sumber perekonomian pondok meliputi unit konsumsi, unit usaha pertokoan, usaha pertanian, usaha “sengonisasi”, usaha perikanan dan usaha perbengkelan.

Suatu lembaga apabila sistem pendidikannya bagus serta penerapan pembelajarannya yang profesional maka kualitas outputnya juga bagus. Jadi, intinya adalah lembaga pendidikan yang fokus pada kualitas pembelajarannya, mampu mencetak kader-kader bangsa yang profesional, mencetak santri profesional, kyai yang intelek, intelek yang kyai.

Pengembangan sistem pendidikan, dilakukan melalui aturan-aturan yang bagus. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Jadi aturan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Yang mana dalam pondok pesantren Hudatul Muna aturan-aturan yang ada dalam lembaga itu di kembangkan untuk mencetak santri yang profesional,

contoh sistem yang di kembangkan seperti hafalan, kalau dulu santri hafalan imbriti, hanya seratus namun dikembangkan jadi lima ratus.dan juga terjadi pada aturan-aturan yang lainnya.

Agar tercipta suatu kesinkronan antara ilmu Agama dengan ilmu umum, serta dengan penerapan pembelajarannya. Dan juga tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia akherat, oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam juga dituntut agar menciptakan santri yang profesional.

Apabila pondasi pendidik di pondok pesantren tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang berkembang pada saat ini, pendidikan di pondok pesantren akan mengalami kemunduran dan tidak banyak para calon santri untuk menjadi atau mengikuti pendidikan di pondok pesantren tersebut.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo dalam**

### **menghadapi tantangan di era globalisasi?**

- a. Faktor penghambat pengembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Hudatul Muna II yaitu :
- 1) Kurangnya tenaga pendidik (guru) yang profesional.
  - 2) Terbatasnya tenaga administrasi.
  - 3) Kurangnya donatur pembiayaan pengelolaan pondok pesantren.
  - 4) Masih relatif rendahnya pembiayaan pendidikan yang diberikan para santri.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat ini merupakan suatu sistem yang harus ada dalam pengelolaan pendidikan.

Dengan adanya usaha penambahan tenaga pendidik (guru), tenaga administrasi, dan donatur keuangan tersebut akan dapat mengembangkan dan melancarkan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu

pengetahuan teknologi dan budaya yang diinginkan oleh masyarakat.

- b. Faktor pendukung dalam mengembangkan sistem pendidikannya yaitu:
- 1) Manajemen pimpinan pondok yang terbuka.
  - 2) Sumber belajar yang energik dan berkualitas.
  - 3) Lokasi pondok pesantren yang strategis.

Dari situ bisa kita lihat, Penghambat pengembangan sistem pendidikan tidak lepas dari orang-orang yang berkecimpung di dalamnya, Peran seorang kyai sangat dibutuhkan dalam hal ini sangat berpengaruh pada pengembangan pendidikan kerohanian keagamaan yang ada, oleh karena itu, faktor penghambat yang beraneka ragam di Pondok Pesantren Hudatul Muna II dapat dilakukan pengembangan sistem pendidikannya yang tidak luput dengan kiat kyai yang selalu memompa adrenalin para pengurus pondok pesantren agar suasana pembelajaran tidak kendor, bisa kita lihat ada keterpaduan antara kajian teori yang ada dengan kondisi yang di hadapi, oleh karena itu peran kyai

yang selalu memompa semangat pengurus lembaga agar selalu menemukan inovasi-inovasi yang baru menciptakan obat-obat dari penyakit yang ada, maka penyakit tersebut akan sembuh dengan obat tersebut. begitu juga dengan pendidikan, apabila faktor penghambat tersebut di evaluasi dengan baik, di carikan jalan keluar yang cemerlang maka tidak usah heran lagi apabila sistem pendidikan di pondok pesantren dengan sendirinya akan semakin berkembang dalam mencetak para santri yang dapat menjadi kader bangsa yang sholihin-sholihat, dan yang profesional.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hudatul Muna II dalam rangka mencetak santri profesional yang sholihin-sholihat meliputi upaya penyeimbangan antara pendidikan Agama dan pendidikan umum, pengembangan minat dan bakat, pelayanan pada masyarakat dan pengadaan media informasi.

Pengadaan informasi sangat penting bagi pondok pesantren Hudatul Muna II untuk mengetahui

perkembangan dunia luar sekaligus memberikan informasi pada masyarakat sekitarnya tentang berbagai program pembangunan. Sedangkan pelaksanaan program-program dari pondok pesantren secara garis besar telah berjalan dengan baik meskipun masih ada kendala-kendala yang menghadapinya. Hal ini semakin memantapkan peran Pondok Pesantren Hudatul Muna II baik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada (santri dan pengurus) dilingkungannya, memberikan pelayanan pada masyarakat sekitar dan kerjasama dengan pemerintah untuk turut mensukseskan pembangunan Nasional.

Dari data yang didapat, kerjasama Pondok Pesantren Hudatul Muna II dengan berbagai Departemen (Pemerintah) menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatian pada pondok pesantren sebagai salah satu aset pembangunan terutama dalam mencetak generasi yang profesional. Pemerintah pun bertindak sebagai pengarah dan pengayom serta

memberikan bantuan moril maupun materiil pada Pondok Pesantren Hudatul Muna II.

Pesantren berupaya merubah dan mengembangkan tatanan, cara hidup yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan yang menarik untuk diikuti, meskipun hal itu sulit untuk diterapkan secara praktis ke dalam masyarakat yang heterogen. Namun selama pimpinan pesantren atau madrasah dan peran serta para santrinya masih mampu menjadikan dirinya sebagai alternatif yang menarik bagi lingkungannya nilai dan keporak-porandaan pola yang dimilikinya, akan tetapi mempunyai peluang terbaik di tengah-tengah masyarakatnya. Dan juga tidak lepas dari tujuan umum dari pendidikan pesantren yaitu: Membina warga negara agar berkepribadian muslim dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

#### **KESIMPULAN**

Sistem yang diterapkan dan dikembangkan di Pondok

Pesantren Hudatul Muna II adalah memadukan antara ilmu Agama dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial, program perekonomian.

Sebab sejarah telah membuktikan bahwa, tidak sedikit keberadaan pondok pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya.

Pondok pesantren ikut ambil bagian tugas negara dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya dengan menyelenggarakan pendidikan formal, hal ini bertujuan agar santri yang lulus dari pondok pesantren Hudatul Muna II akan memiliki bekal pengetahuan Agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dimasa depan. Dalam pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Hudatul Muna II dalam mewujudkan terbentuknya manusia atau para

santri yang utuh, dilakukan dengan penekanan pada pendidikan agama dan pendidikan formal serta membenahi saran dan prasarana yang diperlukan. Dengan usaha pengembangan pendidikan di pondok pesantren yang menekankan pendidikan agama dan pendidikan formal ini dapat membentuk kepribadian para santri yang utuh, serta dapat dijadikan sebagai saran pertimbangan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang ini. Adapun yang menjadi pertimbangan di era globalisasi adalah banyaknya pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan norma agama dan bangsa yang mudah merambah atau masuk dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, khususnya para santri melalui alat komunikasi yang canggih seperti, televisi, internet dan handphone.

Pengaruh-pengaruh negatif ini dengan adanya pengembangan pendidikan agama dan pendidikan formal diharapkan

dapat berperan menghadapi tantangan masuknya pengaruh-pengaruh negatif dari globalisasi dan dapat mengembangkan pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Coombs,P.H Terj. Ahmed, M. 1984. *Memerangi Kemiskinan, Di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Rajawali.
- Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Haidar Putra Daulay. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*.Jakarta: Prenada Media.
- Madjid, Nurcholish. 1997.*Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Mardalis , 2004 , *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta , Bumi Aksara.
- Moleong,Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya: Bandung.
- Muri Yusuf. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Agung dan Sarjan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret University Press.
- Wahid, Abdurrahman. 1984. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Dewasa Ini*, Jakarta: Prisma
- Zakiyah, Daradjat. 1971. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zamakhsyari, Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.